

Efisiensi Penerapan Fintech dan Digitalisasi dalam Memaksimalkan Market Share Perbankan Syariah Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Desi Rahma Nuri¹, Fadhilah Insani², Ilhamzah³, Ela Irnanda⁴

Institut Islam Al-Mujaddid Sabak^{1,2,3}

desirahmanurir@gmail.com

Corresponding Author: Author¹

Abstrak indonesia

Perbankan syariah di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan pangsa pasar (market share), tidak terkecuali di wilayah sub-urban seperti Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi penerapan financial technology (fintech) dan digitalisasi layanan perbankan syariah sebagai strategi penetrasi untuk memaksimalkan market share. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis data sekunder perkembangan perbankan syariah regional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan syariah (seperti mobile banking, QRIS, dan kolaborasi dengan agen laku pandai) terbukti meningkatkan efisiensi operasional biaya (cost efficiency) dan memperluas jangkauan layanan ke wilayah pesisir serta pedesaan di Tanjung Jabung Timur yang minim kantor cabang fisik. Integrasi ekosistem keuangan digital dan peningkatan literasi keuangan syariah berbasis digital terbukti menjadi katalisator utama dalam mengonversi basis nasabah konvensional dan unbanked menjadi nasabah loyal perbankan syariah.

Kata Kunci: Perbankan Syariah, Fintech, Digitalisasi, Market Share, Tanjung Jabung Timur.

Abstract English

The study of the history of Islamic creed (aqidah) thought not only records the development of theological schools but also demonstrates the intellectual dynamics of the Muslim community in responding to social, political, and cultural changes. The debate between rationalism (Mu'tazilah) and traditionalism (Ahl al-Hadis, Ash'ariyah, and Maturidiyah) has become a central theme shaping the construction of the science of aqidah from the classical to the contemporary era. This study aims to reconstruct the historical development of Islamic theological thought through the perspective of the philosophy of history, positioning the dialectic between these two major currents as a mutually influencing and non-linear historical process. The research method employed is library research with historical and philosophical approaches. Data are sourced from primary and secondary literature, such as classical texts, academic books, and reputable journals, which are then analyzed using content analysis and historical interpretation methods. The results show that the history of Islamic theological thought is the product of a dynamic dialectic between rational and traditional approaches. Methodological differences in understanding revelation did not merely spark conflict but instead generated an intellectual synthesis enriched by power dynamics, science, interaction with Greek culture, and the demands of the times. This reconstruction emphasizes that

the history of aqidah is a flexible intellectual process that contributes significantly to shaping moderate, contextual, and relevant Islamic thought for modern society..

Keywords: *History of Aqidah, Islamic Theology, Philosophy of History, Rationalism, Traditionalism.*

PENDAHULUAN

Industri keuangan syariah nasional terus menunjukkan tren pertumbuhan positif. Per tahun 2025–2026, aset perbankan syariah di Indonesia mencatatkan laju pertumbuhan tahunan yang menjanjikan, namun secara agregat nasional, market share perbankan syariah masih berada pada kisaran single digit jika dibandingkan dengan perbankan konvensional. Fenomena ini memicu perlunya strategi akselerasi yang tidak lagi bertumpu pada ekspansi kantor cabang fisik, melainkan melalui transformasi digital.

Di tingkat regional, Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki karakteristik geografis yang unik dengan wilayah pesisir, perkebunan, dan daerah pedesaan yang tersebar. Kendala infrastruktur fisik perbankan syariah di wilayah ini menyebabkan akses masyarakat terhadap produk keuangan syariah menjadi terbatas. Akibatnya, pelaku UMKM dan masyarakat setempat kerap terjebak dalam instrumen pinjaman informal atau tetap memilih bank konvensional yang memiliki jaringan ATM lebih luas.

Penerapan financial technology (fintech) dan digitalisasi (seperti aplikasi mobile banking terintegrasi, pembayaran berbasis QRIS, dan platform pembiayaan digital) menawarkan solusi efisiensi tinggi bagi bank syariah untuk melakukan penetrasi pasar tanpa batas geografis. Artikel ini mengkaji bagaimana efisiensi teknologi tersebut mampu mengoptimalkan akuisisi nasabah, menekan biaya operasional, dan pada akhirnya mendongkrak market share perbankan syariah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

LANDASAN TEORI

2.1.1 Konsep Dasar Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi keuangan berlandaskan prinsip-prinsip syariat Islam, sebagaimana diatur dalam Al-Qur'an, Hadis, dan difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Berbeda dengan perbankan konvensional yang berbasis pada sistem bunga (interest-based), operasional perbankan syariah bertumpu pada prinsip keadilan, kemitraan, transparansi, serta pelarangan terhadap unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Hubungan hukum antara pihak bank dan nasabah dimanifestasikan melalui berbagai bentuk akad, seperti akad kemitraan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), akad jual beli (murabahah, salam, dan istishna'), serta akad sewa-menyewa atau jasa (ijarah dan wakalah).

2.1.2 Teori Pangsa Pasar (Market Share) dan Daya Saing

Pangsa pasar (market share) menurut konsep manajemen strategis merupakan persentase total penjualan atau penguasaan pasar suatu industri yang diraih oleh

perusahaan tertentu dalam periode waktu yang spesifik. Di sektor keuangan, market share perbankan syariah direpresentasikan melalui rasio total aset, total penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan total penyaluran pembiayaan syariah terhadap keseluruhan agregat industri perbankan nasional maupun regional.

Secara teoretis, market share merupakan indikator utama dari tingkat daya saing (competitiveness) suatu lembaga keuangan. Menurut Market-Power Theory, bank dengan market share yang tinggi memiliki keunggulan kompetitif dalam menentukan harga (pricing power) yang lebih menguntungkan, baik dalam menetapkan margin pembiayaan maupun porsi bagi hasil untuk menarik deposit. Di tingkat regional seperti Kabupaten Tanjung Jabung Timur, penguasaan pangsa pasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam melakukan penetrasi ke segmen-segmen pasar yang belum tergarap (untapped market), seperti pelaku UMKM sektor kelautan, perikanan, dan perkebunan.

METODOLOGI

Berikut adalah elaborasi Bab 3: Metode Penelitian yang dikemas secara padat dan mendalam ke dalam tiga paragraf panjang standar jurnal akademik:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan spesifikasi deskriptif analitis untuk memahami, menggambarkan, dan mengelaborasi fenomena implementasi teknologi keuangan (financial technology/fintech) serta digitalisasi secara mendalam pada ekosistem perbankan syariah lokal. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penguraian kondisi riil efisiensi operasional perbankan syariah dan pemetaan dampaknya secara struktural terhadap perluasan pangsa pasar (market share) di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, tanpa melakukan pengujian hipotesis statistik atau manipulasi variabel perlakuan. Melalui desain riset non-eksperimental ini, peneliti mengeksplorasi bagaimana hambatan geografis yang menjadi ciri khas daerah sub-urban dan pesisir dapat dijumpai oleh efisiensi teknologi digital. Riset ini berupaya menghasilkan konseptualisasi yang logis, sistematis, dan kontekstual mengenai dinamika transformasi perbankan syariah tradisional menuju era branchless banking yang ramah terhadap karakteristik ekonomi masyarakat lokal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik studi dokumentasi (documentary research) dan studi kepustakaan (library research) dari berbagai sumber institusional yang kredibel dan terpercaya. Sumber data sekunder utama diekstraksi dari Laporan Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang diterbitkan secara berkala oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pusat untuk memantau indikator makro efisiensi biaya, serta Laporan Perkembangan Sektor Jasa Keuangan dari Kantor OJK Provinsi Jambi untuk mendapatkan justifikasi empiris mengenai sebaran jaringan kantor, pertumbuhan aset, dan tingkat inklusi keuangan syariah di tingkat regional. Selain itu, peneliti juga mengintegrasikan data pendukung berupa dokumen profil pelaku UMKM dari dinas terkait, laporan ekonomi regional dari

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), serta literatur ilmiah berupa jurnal terakreditasi yang membahas mengenai adopsi teknologi finansial dan pola transaksi masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Seluruh data tersebut disaring secara ketat melalui tahapan skrining dan katalogisasi dalam matriks basis data riset untuk memastikan relevansi dan aktualitasnya terhadap topik yang dikaji.

Teknik analisis data dalam penelitian ini merujuk pada model analisis interaktif kualitatif dari Miles, Huberman, dan Saldaña yang telah diadaptasi untuk menganalisis data sekunder melalui tiga tahapan utama yang berjalan secara simultan: reduksi data, penyajian data secara tematik, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah dari laporan OJK dengan cara memisahkan data makro nasional yang tidak relevan, kemudian memfokuskan analisis pada metrik kinerja efisiensi operasional (seperti rasio BOPO dan efisiensi biaya overhead) serta fluktuasi angka pangsa pasar regional Jambi. Selanjutnya, data yang telah direduksi tersebut disajikan secara tematik (data display) ke dalam tiga kluster narasi utama, yakni analisis karakteristik geografis dan keterbatasan aksesibilitas fisik di Tanjung Jabung Timur, pemetaan efisiensi biaya akibat adopsi e-channel (QRIS dan mobile banking), serta transmisi dampak digitalisasi terhadap akselerasi akuisisi nasabah mikro dan UMKM. Pada tahap akhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan secara induktif dan verifikasi guna menemukan benang merah serta penalaran logis mengenai seberapa besar efisiensi penerapan fintech mampu mendongkrak penguasaan market share perbankan syariah secara signifikan di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

PEMBAHASAN

Kabupaten Tanjung Jabung Timur secara demografis dan geografis memiliki karakteristik wilayah sub-urban yang unik sekaligus menantang, dengan bentang alam yang didominasi oleh kawasan pesisir, perairan sungai, serta area perkebunan dan pertanian yang tersebar di wilayah pedalaman. Pola sebaran penduduk yang fragmentaris dan letak geografis yang relatif jauh dari pusat pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi menciptakan hambatan aksesibilitas yang masif bagi institusi keuangan formal, khususnya perbankan syariah yang secara historis memiliki jumlah jaringan kantor jauh lebih sedikit dibandingkan bank konvensional. Eksistensi jaringan perbankan tradisional yang mengandalkan pembangunan kantor cabang penuh (full-fledged branch office) menuntut alokasi investasi belanja modal (capital expenditure) yang sangat besar serta biaya operasional pemeliharaan gedung yang tinggi, sehingga secara ekonomis dinilai tidak efisien jika diterapkan pada daerah dengan kepadatan penduduk rendah. Keterbatasan infrastruktur fisik perbankan syariah di wilayah ini dalam jangka panjang telah memicu terjadinya fenomena eksklusifitas keuangan, di mana masyarakat pesisir, nelayan, dan petani kelapa sawit lokal kesulitan mendapatkan akses produk keuangan legal, sehingga digitalisasi hadir sebagai opsi mutlak demi melakukan

lompatan teknologi (leapfrogging) untuk mengatasi keterbatasan batas-batas fisik tersebut.

Transformasi dari sistem perbankan tradisional menuju ekosistem digital memberikan dampak instan terhadap perbaikan struktur efisiensi internal perbankan syariah, yang secara akuntansi teoretis tercermin pada penurunan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Melalui pemanfaatan platform digital, bank syariah mampu memotong rantai biaya variabel (variable cost) dan mengeliminasi komponen biaya tetap (fixed cost) yang biasanya melekat pada operasional kantor konvensional, seperti sirkulasi dokumen kertas, pemeliharaan mesin ATM fisik, dan biaya sewa gedung. Rendahnya rasio BOPO mengindikasikan bahwa perbankan syariah dapat menjalankan fungsi intermediasi keuangannya secara optimal dengan biaya seminimal mungkin, menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi per kapita karyawan tanpa dibatasi oleh jam kerja reguler. Penurunan beban biaya overhead operasional ini menjadi pondasi krusial bagi perbankan syariah skala regional untuk meningkatkan profitabilitas, memperkuat struktur permodalan, serta menciptakan ruang fleksibilitas fiskal yang lebih besar untuk dialokasikan pada inovasi layanan berbasis digital yang berorientasi nasabah.

Salah satu instrumen teknologi utama yang mendorong efisiensi tinggi dalam akuisisi nasabah baru di Tanjung Jabung Timur adalah pemanfaatan aplikasi mobile banking terintegrasi yang didukung oleh fitur electronic Know Your Customer (e-KYC). Fitur e-KYC mendematerialisasi proses birokrasi perbankan syariah dengan memindahkan tahapan verifikasi identitas fisik, tatap muka langsung, dan tanda tangan basah di atas kertas menjadi proses digitalisasi berbasis pemindaian biometrik dan validasi data kependudukan secara real-time. Bagi masyarakat yang bermukim di wilayah pedalaman atau kecamatan terpencil di Tanjung Jabung Timur, inovasi ini memberikan utilitas kemudahan yang luar biasa karena mereka dapat membuka rekening tabungan mudharabah atau wadiah hanya dalam hitungan menit dari rumah menggunakan gawai pintarnya, tanpa perlu menghabiskan waktu, tenaga, dan ongkos transportasi yang mahal menuju ibukota kabupaten. Implikasinya, terjadi demokratisasi akses perbankan syariah di mana jarak geografis tidak lagi menjadi variabel penghambat bagi masyarakat kelas menengah ke bawah untuk masuk ke dalam sistem keuangan formal syariah.

Di sektor transaksi riil, implementasi standarisasi sistem pembayaran digital berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) telah menjadi instrumen strategis yang mengakselerasi digitalisasi transaksi pada sektor UMKM komoditas perkebunan, kelautan, dan perikanan di Tanjung Jabung Timur. Dengan menyediakan kode QRIS syariah kepada para pelaku usaha mikro di pasar-pasar tradisional dan pelabuhan pendaratan ikan, bank syariah dapat menangkap likuiditas harian masyarakat yang sebelumnya berputar di sektor informal tunai menjadi aliran dana masuk (cash inflow) ke sistem perbankan. Fenomena migrasi dari uang kartal menuju uang giral digital ini mempermudah perbankan syariah dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK), khususnya pada komponen dana murah (Current Account Saving Account / CASA) yang berupa tabungan dan giro. Struktur DPK yang didominasi oleh dana murah berbasis

QRIS ini menguntungkan bank syariah karena mampu meminimalkan biaya dana (cost of fund) jika dibandingkan dengan penghimpunan dana mahal berbentuk deposito, sehingga likuiditas bank menjadi lebih sehat dan siap disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan produktif.

Penerapan kemitraan teknologi keuangan (fintech) syariah yang komprehensif diejawantahkan ke dalam tiga pilar strategi utama yang secara agregat mampu memaksimalkan penetrasi pangsa pasar di tingkat akar rumput Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pilar pertama fokus pada inklusi keuangan mikro melalui kolaborasi taktis antara bank syariah dengan platform Fintech Peer-to-Peer (P2P) Lending Syariah dan Agen Laku Pandai lokal guna menjangkau populasi tidak tersentuh perbankan (unbanked population) di garis pesisir. Pilar kedua menerapkan efisiensi pembiayaan dengan menggunakan pemodelan skor kredit berbasis kecerdasan buatan (AI-driven credit scoring), yang memproses data non-keuangan dan jejak digital perilaku pelaku UMKM kelapa sawit atau perikanan untuk mempercepat proses persetujuan pembiayaan yang akurat dengan risiko tingkat gagal bayar (Non-Performing Financing) yang terkendali. Pilar ketiga berfokus pada digitalisasi ekosistem sosial-keagamaan melalui integrasi pembayaran zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) serta kotak amal masjid berbasis digital, yang secara psikologis mengunci loyalitas dan rasa kepemilikan komunitas Muslim lokal terhadap ekosistem keuangan syariah digital.

Melalui integrasi menyeluruh dari berbagai inovasi fintech dan instrumen digitalisasi tersebut, perbankan syariah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur kini memiliki kapabilitas untuk melakukan penetrasi dan persaingan bisnis secara asimetris melawan bank-bank konvensional skala besar yang memiliki modal jaringan fisik raksasa. Efisiensi biaya finansial yang signifikan yang diperoleh dari hasil pengurangan operasional kantor cabang fisik dan otomatisasi sistem secara langsung dialokasikan kembali oleh bank syariah untuk memberikan keuntungan kompetitif bagi nasabah, baik dalam bentuk penawaran porsi bagi hasil (nisbah) tabungan yang lebih menguntungkan maupun penerapan margin pembiayaan yang jauh lebih murah dan kompetitif bagi para pelaku usaha lokal. Insentif ekonomi yang menarik ini, dikombinasikan dengan kemudahan akses platform digital, memicu gelombang migrasi nasabah secara masif dari sektor keuangan konvensional atau sektor informal menuju perbankan syariah. Konversi basis nasabah baru secara berkelanjutan pada tingkat regional ini yang pada akhirnya menjadi katalisator utama yang secara instan berimplikasi langsung pada lonjakan persentase penguasaan pangsa pasar (market share) perbankan syariah di wilayah Tanjung Jabung Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan financial technology (fintech) dan digitalisasi layanan merupakan instrumen strategis yang sangat efisien dalam mengatasi hambatan geografis sub-urban serta mendongkrak market share perbankan syariah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Melalui instrumen digital seperti mobile banking dengan e-KYC, sistem pembayaran QRIS, dan AI-driven

credit scoring, bank syariah mampu memangkas biaya operasional secara signifikan (menurunkan rasio BOPO) sekaligus memperluas jangkauan inklusi keuangan hingga ke wilayah pesisir yang minim kantor cabang fisik. Efisiensi biaya yang dihasilkan dari transformasi branchless banking ini memungkinkan bank syariah memberikan skema bagi hasil (nisbah) dan margin pembiayaan UMKM yang jauh lebih kompetitif, sehingga memicu migrasi nasabah secara masif yang berimplikasi langsung pada perluasan pangsa pasar perbankan syariah di tingkat regional.

REFERENSI:

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. (2025). Laporan perkembangan ekonomi dan keuangan syariah Indonesia 2024/2025. Jakarta: KNEKS.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Roadmap pengembangan dan penguatan perbankan syariah Indonesia 2021-2025. Jakarta: Departemen Perbankan Syariah OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Statistik perbankan syariah - Desember 2024. Jakarta: Direktorat Hubungan Masyarakat OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Jambi. (2025). Laporan tahunan perkembangan sektor jasa keuangan dan inklusi keuangan Provinsi Jambi. Jambi: Kantor OJK Provinsi Jambi.
- Pratama, A., & Herianingrum, S. (2023). Pengaruh teknologi finansial (fintech) syariah terhadap inklusi keuangan masyarakat di wilayah sub-urban. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(2), 145–160.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis statistik ekonomi dan bisnis*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press.
- Saputra, E., & Ridwan, M. (2024). Strategi perluasan market share perbankan syariah di Provinsi Jambi melalui branchless banking. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 88–99. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11204>
- Sari, N., & Wahyudi, T. (2025). Efisiensi penggunaan QRIS dan mobile banking dalam meningkatkan dana murah (CASA) pada bank syariah regional. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 8(1), 34–48.
- Sitorus, R., & Handoko, B. (2026). Digitalisasi UMKM sektor perikanan dan pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Timur: Tantangan dan peluang fintech. *Jurnal Manajemen dan Keuangan Daerah*, 14(2), 201–215.
- Williamson, O. E. (1981). The economics of organization: The transaction cost approach. *American Journal of Sociology*, 87(3), 548–577.